

Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK

Agung Fahri Husaeni*¹, Yovitha Juliejantiningih², Rachmawati Hidayat³

kerjasamaagung@gmail.com*

¹ Pendidikan Profesi Guru, ² Universitas PGRI Semarang, ³SMK N 7 Semarang

Abstract

The research conducted aims to determine the level of student motivation, where learning motivation is very important for students because learning motivation can affect the quality and student learning outcomes. Based on the results of data analysis there were 34 students or 94.4% of students who had high learning motivation and there was 1 student or 2.8% who had low motivation. In this study using a survey research method which aims to reveal something as it is with a quantitative approach. Based on the results of the learning motivation scale which is divided into four categories, namely in the very low category there are 0 students or 0%, in the low category there are 1 student or 2.8% then in the high category there are 34 students or 94.4% and in the very high category there is 1 student or 2.8%. From the results of this analysis it can be concluded that class XI students of SMK N 7 Semarang have learning motivation in the high category.

Kata kunci: Learning Motivation

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dari motivasi belajar dapat mempengaruhi kualitas serta hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data terdapat 34 siswa atau 94,4 % siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta terdapat 1 siswa atau 2,8 % yang memiliki motivasi rendah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu apa adanya dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang dibagi menjadi empat kategori yaitu pada kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa atau 0%, pada kategori rendah terdapat 1 siswa atau 2,8 % selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 34 siswa atau 94,4% serta pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa atau 2,8%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK N 7 Semarang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi.

Kata kunci: Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan seorang manusia. Melalui pendidikan akan membentuk seluruh aspek kehidupan baik kehidupan pribadi, kelompok, keluarga atau masyarakat yang nantinya akan menentukan kemajuan suatu bangsa.

Dalam pendidikan, siswa harus melalui proses belajar. Belajar menjadi salah satu kewajiban siswa, namun nyatanya siswa selalu beranggapan bahwa belajar harus memerlukan kedisiplinan tinggi. Apalagi bagi siswa yang menganggap bahwa dirinya berkemampuan rendah, yang nantinya akan berakibat pada siswa sering merasa putus asa dalam belajar.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar, dimana semuanya tergantung dengan kondisi siswa saat mengikuti

proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan dorongan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki keinginan untuk maju serta meraih hasil yang lebih baik. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi maka siswa tidak akan berbuat apa-apa, serta akan malas ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Menurut Amna Emda (2017 : 172) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran akan mencapai sebuah keberhasilan jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar ini mempengaruhi minat serta hasil belajar siswa, cara untuk meningkatkan motivasi belajar ini tidak mudah untuk dicapai karena banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian dalam motivasi belajar. Dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kompri dalam (Lita,dkk 2021 : 8) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, yang artinya motivasi belajar akan terpengaruh terhadap kondisi psikologis serta kematangan psikologis siswa. Selanjutnya menurut Hamalik dalam (Resi Tresnawati, 2019 : 29) menyebutkan bahwa motivasi menunjukkan semua gejala yang ada dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu yang dimana awalnya tidak ada gerakan atau dorongan ke arah tujuan tersebut.

Sesuai dengan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang sudah disebarkan kepada siswa kelas XI TKR 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa dikelas tersebut mengalami permasalahan di bidang belajar. Permasalahan itu dapat dilihat dari hasil AKPD yang meliputi pernyataan : a) saya belum tahu cara untuk membangkitkan semangat belajar b) saya semangat belajar ketika akan melakukan tes atau ujian c) saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran dan d) saya masih belum bisa belajar secara rutin dalam kategori tinggi.

Pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut terjadi karena sebab tertentu. Seperti pada bidang belajar, siswa mengalami kesulitan menumbuhkan motivasi belajarnya secara rutin. Serta pada dasarnya siswa mengalami hal tersebut karena kebosanan dalam belajarnya dikarenakan hal tersebut. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK".

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri yang dimiliki oleh siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang diinginkan oleh siswa akan tercapai (Winkel, 2013 : 27). Selanjutnya menurut Ghufron (2010 : 60) menyebutkan bahwa motivasi merupakan sebuah fungsi dari kebutuhan dasar manusia untuk mengontrol serta berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap individu.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dalam diri yang timbul dari individu untuk mempelajari suatu keterampilan yang ingin dicapai dalam proses kegiatan belajar disekolah.

Pada motivasi belajar menurut Sardiman (2012 : 83) menyebutkan bahwa ciri ciri motivasi belajar yang ada pada siswa yaitu a) Tekun menghadapi tugas, b) Ulet menghadapi kesulitan, c) Menunjukkan minat terhadap belajar, d) lebih senang belajar

mandiri , e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dan f) Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.

Berdasarkan penelitian Wahyu Bagja (2018 : 10) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk mengikuti kegiatan belajar disekolah , serta nantinya akan meningkatkan hasil belajar yang optimal. Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian dari Hendra Dani, dkk (2018 : 29) menyebutkan bahwa dengan memberikan motivasi yang kuat serta tinggi dalam setiap pembelajaran maka akan memberikan sebuah dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu apa adanya dengan pendekatan kuantitatif. Survey atau jejak pendapat merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pernyataan kepada responden (siswa) secara tertulis. Survey ini dilakukan untuk menanyakan pernyataan kepada responden tanpa komunikasi secara langsung. (Jogiyanto, 2016 : 60).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2016 : 6) menyebutkan bahwa penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survey ini, peneliti akan menanyakan ke beberapa responden yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang.

Pada penelitian ini menggunakan populasi kelas XI TKR SMK N 7 Semarang. Menurut Sugiyono (2013 : 80) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI TKR 1. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi.(Sugiyono, 2013 : 81). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugitono (2013 : 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.(Sugiyono, 2013 : 92). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa adalah menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang dalam sebuah alat instrumen, sehingga nantinya hasil dari alat instrumen tersebut adalah data kuantitatif. (Sugiyono, 2013 : 92).

Selanjutnya skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013 : 93) Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Pembuatan serta penyebaran skala likert menggunakan sistem online. Untuk

pembuatan skala menggunakan Google form serta nantinya akan disebarakan melalui aplikasi WhatsApp.

Dalam mengumpulkan jawaban dari para responden, selanjutnya peneliti akan membuat interval sesuai dengan skala likert yaitu dengan membuat 4 alternatif jawaban di masing-masing pernyataan sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 1 Interval Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang berkaitan dengan motivasi belajar yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga pada penelitian ini tidak perlu melakukan uji validitas serta uji reliabilitasnya lagi. Skala motivasi belajar ini menggunakan penelitian dari hasil Choirul Rizzchi Aminudin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan menjelaskan berkaitan dengan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK. Data yang telah diperoleh melalui skala motivasi belajar selanjutnya diberikan skor agar nantinya mempermudah dalam proses pengkategorian serta mengolah datanya. Dalam penelitian ini akan ada empat kategori yang dimulai dari sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Pada skala motivasi belajar ini terdapat 35 butir item pernyataan nilai skor 1 - 4, sehingga nilai minimunya $1 \times 35 = 35$, serta nilai maksimumnya $4 \times 35 = 140$. Selanjutnya mencari panjang kelasnya dan didapatkan hasil 26,25 dan dibulatkan menjadi 26. Setelah didapatkan panjang kelas interval di masing-masing kategori, selanjutnya didapatkan tabel untuk distribusi bergolongnya sebagai berikut :

Tabel 2 Kategori Hasil Ukur

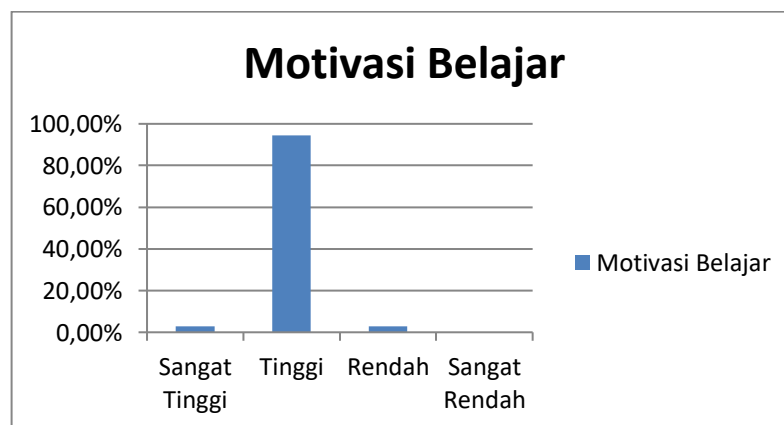
Interval	Kategori
113 - 138	Sangat Tinggi
87 - 112	Tinggi
61 - 86	Rendah

35 – 60	Sangat Rendah
---------	---------------

Setelah mendapatkan tabel hasil ukurnya, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensinya pada tabel skala motivasi belajar, sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
113 - 138	Sangat Tinggi	1	2,8 %
87 - 112	Tinggi	34	94,4 %
61 - 86	Rendah	1	2,8%
35 - 60	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		36	100 %



Gambar 1 Distribusi Frekuensi

Setelah mendapatkan hasil distribusi frekuensi, maka selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi hasil variabel motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil

NO	SKOR	KATEGORI	NO	SKOR	KATEGORI
----	------	----------	----	------	----------

1	106	Tinggi	19	105	Tinggi
2	100	Tinggi	20	86	Rendah
3	103	Tinggi	21	98	Tinggi
4	94	Tinggi	22	99	Tinggi
5	94	Tinggi	23	94	Tinggi
6	101	Tinggi	24	91	Tinggi
7	93	Tinggi	25	110	Tinggi
8	92	Tinggi	26	103	Tinggi
9	97	Tinggi	27	88	Tinggi
10	104	Tinggi	28	100	Tinggi
11	117	Sangat Tinggi	29	106	Tinggi
12	112	Tinggi	30	96	Tinggi
13	112	Tinggi	31	105	Tinggi
14	93	Tinggi	32	89	Tinggi
15	97	Tinggi	33	89	Tinggi
16	102	Tinggi	34	96	Tinggi
17	95	Tinggi	35	99	Tinggi
18	110	Tinggi	36	89	Tinggi

Selanjutnya berdasarkan hasil tersebut, diperoleh data siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 34 siswa atau 94,4%, selanjutnya siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi yaitu 1 siswa atau 2,8 % dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 1 siswa atau 2,8 %.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dari motivasi belajar dapat mempengaruhi kualitas serta hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data

terdapat 34 siswa atau 94,4 % siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta terdapat 1 siswa atau 2,8 % yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka dapat memperkuat tujuan belajar siswa, serta dapat meningkatkan semangatnya dalam belajar serta dapat memberikan hasil belajar yang maksimal.

Menurut penelitian Mayrika Nitami, Dharnis & Yusri (2015 : 5) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan serta memiliki minat dan bekerja mandiri. Oleh sebab itu siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka tidak akan menunda-nunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang akan mempengaruhi pencapaian tujuannya. Selanjutnya menurut Batubara (2021 : 8) menyebutkan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka siswa akan merasa bosan, tidak tumbuh semangat, sulit untuk berkonsentrasi, serta cenderung akan malas ketika mengikuti pelajaran.

Motivasi belajar bagi siswa sangat penting, dengan adanya motivasi belajar maka akan ada semangat siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar ini akan berpengaruh dengan kualitas serta hasil belajar siswa nantinya. Jika motivasi belajar siswa rendah maka akan mempengaruhi semangat serta hasil belajar siswa nantinya.

SIMPULAN

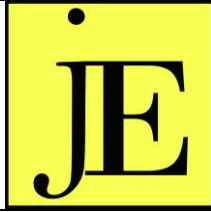
Dalam penelitian ini tentang tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK, berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang dibagi menjadi empat kategori yaitu pada kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa atau 0%, pada kategori rendah terdapat 1 siswa atau 2,8 % selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 34 siswa atau 94,4% serta pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa atau 2,8%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK N 7 Semarang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada semuanya yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagja, Wahyu Sulfemi. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Ilmia Edutecno*. Vol 18. No 1. Hlm : 1 -12 .
- Batubara, S. & N. R.R (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 18, No 1. Hlm : 8 – 16. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/1472/836> . (diakses pada 12 Maret 2023).
- Dani, Hendra Saputra dkk. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *JURNAL INVOTEK*. Vol 18. No 1. Hlm : 25 – 29.



- <http://invotek.ppj.unp.ac.id/index.php/invotek/article/view/168/47> (diakses pada 10 Maret 2023).
- Emda, Anna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol 5. No 2. Hlm : 172-182. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064> (diakses pada 10 Maret 2023).
- Ghufron, M.Nur dan Risnawati S, Rini. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Izzatunnisa, Lita dkk. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*. Vol 9. No 2. Hlm : 7 – 14. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/811/628> (diakses pada 10 Maret 2023).
- Jogiyanto.(2016). *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms*. Yogyakarta; Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Nitami, Mayrika, Daharnis & Yusri. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan proktasinasi akademik siswa. *Jurnal Konselor*. Vol 4. No 1. Hlm : 1- 12. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6449/5099> (diakses pada 12 Maret 2023).
- Sardiman .(2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono .(2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD& D*. Bandung: Tarsito Bandung
- Tresnawati, Resi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sma Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2. No 2. Hlm : 27 – 35. <https://www.neliti.com/publications/339266/eksperimentasi-model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing-terhadap-pemahaman-konsep-m>. (diakses pada 10 Maret 2023).
- Winkel.(2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.